

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BULAN OKTOBER 2025

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 2,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,56. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,24 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,25 persen; kelompok transportasi sebesar 1,24 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 20,71 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,18 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,83 persen. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Oktober 2025 sebesar 0,24 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Oktober 2025 sebesar 2,57 persen.

BULAN NOPEMBER 2025

Pada November 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 2,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,49. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,34 persen; kelompok transportasi sebesar 1,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,75 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,12 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,34 persen. Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru November 2025 sebesar 0,06 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru November 2025 sebesar 2,50 persen.

BULAN DESEMBER 2025

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 3,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,06. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,27 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok transportasi sebesar 1,56 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,71 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 22,11 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok perlengkapan,

peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,32 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,34 persen. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Desember 2025 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Desember 2025 sebesar 3,03 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Klasifikasi Permasalahan :

Ketersediaan Pasokan :

1. Ketersediaan pasokan pada Gudang Distributor aman, pada Gudang BULOG juga aman;
2. Ada kelangkaan pada beberapa komoditas yang diakibatkan oleh cuaca buruk/gelombang;

Keterjangkauan Harga :

1. Secara umum keterjangkauan harga komoditas masih aman dan terkendali;
2. Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga; cabe rawit, bawang merah;

Kelancaran Distribusi :

1. Kelancaran distribusi pasokan terpantau aman dan lancar, tidak ada hambatan;
2. Distribusi ke Kecamatan ditopang oleh dermaga pelabuhan dan kapal angkutan barang;

Komunikasi Efektif :

1. Melakukan survey/sidak ke Pasar dan Gudang Distributor yang ada;
2. Menyiarkan/penyampaian informasi pengendalian inflasi melalui media/wartawan;

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan terkait pengendalian inflasi daerah di Kotabaru pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti Rakor Zoom Meeting Pengendalian inflasi daerah-Kemendagri;
2. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID dengan Korwil MBG;
3. Melaksanakan Kegiatan Survey/Sidak Nataru ke Pasar dan Gudang Distributor;
4. Melaksanakan Monitoring Kegiatan Pemberian Bantuan CPP;
5. Melaksanakan Kegiatan Pelaksanaan Operasi Pasar Murah TPID.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi Pelaksanaan Operasi Pasar/Pasar Murah TPID;
2. Peningkatan Pelaksanaan Kegiatan Sidak/Survey bersama Satgas Pangan;
3. Peningkatan Pelaksanaan Kegiatan Rapat Koordinasi TPID;
4. Peningkatan kerjasama antar TPID baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Pusat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perlunya percepatan Gerakan Menanam Cabai dan bantuan bibit;
2. Perlunya dukungan dana BTT untuk pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah;
3. Menyediakan subsidi atau bantuan transportasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk menekan biaya logistik, sehingga harga barang di tingkat konsumen tidak melonjak;
4. Memperkuat pengawasan terhadap distribusi barang dari produsen hingga konsumen untuk mencegah praktik spekulasi dan monopoli melalui kegiatan sidak dan survey TPID.